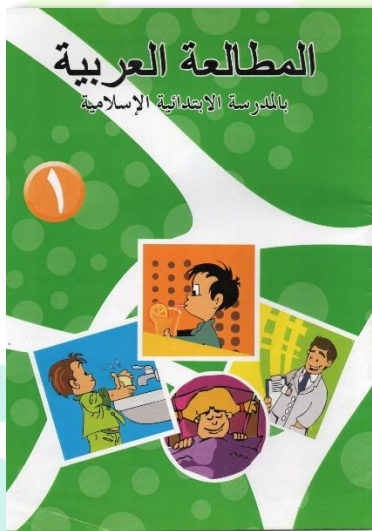




**ANALISIS KETIDAKSESUAIAN MAKNA
DAN GAMBAR PADA MUFRADAT
JADĪDAH DI KITAB AL-MUṬALA'ATUL
'ARABIYAH KELAS 1 SD (TEORI
TRIADIK KAJIAN SEMIOTIKA
CHARLES SANDERS PIERCE)**



ABDUR RAHMAT
NIM. 2219026

2025

**ANALISIS KETIDAKSESUAIAN MAKNA DAN
GAMBAR PADA *MUFRADAT JADĪDAH* DI KITAB
AL-MUṬALA'ATUL 'ARABIYAH KELAS 1 SD (TEORI
TRIADIK KAJIAN SEMIOTIKA CHARLES
SANDERS PIERCE)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

ABDUR RAHMAT

NIM. 2219026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**ANALISIS KETIDAKSESUAIAN MAKNA DAN
GAMBAR PADA *MUFRADAT JADĪDAH* DI KITAB
AL-MUṬALA'ATUL 'ARABIYAH KELAS 1 SD (TEORI
TRIADIK KAJIAN SEMIOTIKA CHARLES
SANDERS PIERCE)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

ABDUR RAHMAT

NIM. 2219026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdur Rahmat

NIM : 2219026

Judul Skripsi : **ANALISIS KETIDAKSESUAIAN
MAKNA DAN GAMBAR PADA
MUFRODAT JADĪDAH DI KITAB AL-
MUṬOLA'ATUL 'ARABIYAH KELAS 1
(TEORI TRIADIK KAJIAN SEMIOTIKA
CHARLES SANDERS PIERCE)**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 29 April 2025

Yang menyatakan




ABDUR RAHMAT
NIM. 2219026

NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

di Pekalongan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan, dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama : Abdur Rahmat

NIM : 2219026

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : Analisis Ketidaksesuaian Makna dan Gambar pada *Mufrodat Jadidah* di Kitab *Al-Muṭola'atul 'Arobiyah* Kelas I (Teori Triadik Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce)

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diajukan dalam sidang munaqasah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pekalongan, 5 Mei 2025

Pembimbing,



Moh. Nurul Huda, M.Pd.I
NIP. 198711022023211018



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em

ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـيَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـوَ...	Fathah dan	au	a dan u

	wau		
--	-----	--	--

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُلِيَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0. 4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/ al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān
ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-
amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak

terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

“Orang yang berilmu adalah orang yang mengetahui bahwa ia tidak tahu.”

(Imam Al-Ghazali)

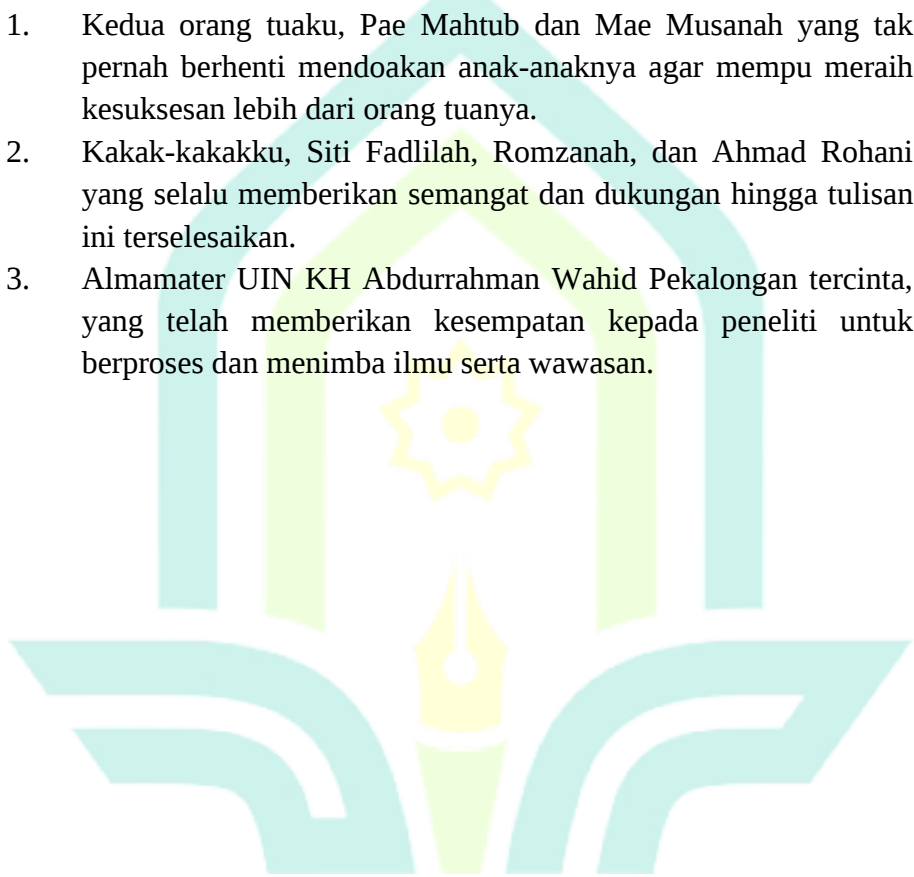


PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang senantiasa terlimpah kepada hamba-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam kepada junjungan nabi kita Nabi Muhammad SAW semoga kita semua termasuk umat-Nya yang mendapatkan syafa'atnya kelak di hari kiamat.

Ucapan terima kasih saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Pae Mahtub dan Mae Musanah yang tak pernah berhenti mendoakan anak-anaknya agar mampu meraih kesuksesan lebih dari orang tuanya.
2. Kakak-kakakku, Siti Fadlilah, Romzanah, dan Ahmad Rohani yang selalu memberikan semangat dan dukungan hingga tulisan ini terselesaikan.
3. Almamater UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan tercinta, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk berproses dan menimba ilmu serta wawasan.



ABSTRAK

Rahmat, Abdur. 2025, *Analisis Ketidaksesuaian Makna dan Gambar pada Mufradat jadīdah di Kitab Al-Muṭala'atul 'Arabiyah Kelas 1 (Teori Triadik Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce)*. Skripsi Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. **Pembimbing: Moh. Nurul Huda, M.Pd.I.**

Kata Kunci: *Teori Triadik, Buku Ajar, Ikon, Mufradat .*

Buku yang seharusnya menjadi bahan ajar dalam pembelajaran di kelas, termasuk pelajaran bahasa Arab seringkali terdapat beberapa gambar (ikon) dalam buku ajar bahasa Arab yang kurang sesuai dengan makna *Mufradat* yang tersaji. Salah satu yang ditemukan oleh peneliti adalah pada *al-muṭala'atul 'arabiyah* kelas 1. Hal ini dapat mengganggu dalam proses transfer makna *Mufradat* yang terwakilkan oleh adanya gambar.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teori *triadik* kajian semiorika *Chares Sanders Pierce*. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan tentang ketidaksesuaian makna semiotika (ikon) teks dengan gambar yang terdapat pada *Mufradat* dalam buku *al-muṭala'atul 'arabiyah* dengan berpedoman pada teori triadik semiotika Charless Sanders Peirce.

Agar dapat memudahkan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode pendekatan *kualitatif* dengan desain penelitian model *library research* dan menggunakan teori semiotika yang telah disempurnakan oleh Charles Sanders Peirce. Dalam penelitian nanti peneliti membagi menjadi tiga tahapan, yaitu yang pertama *Representamen* (representasi), *Object* (objek) dan *Interpretant* (interpretasi).

Hasil analisis menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara makna yang terkandung dalam *Mufradat jadīdah* dengan gambar. Hanya terdapat delapan dari total tujuh puluh sembilan gambar atau ilustrasi dalam dua *dars* yang termasuk dalam kategori tidak sesuai, kurang merepresentasikan terhadap makna yang terkandung dalam *Mufradat jadīdah*. Beberapa *Mufradat jadīdah* tersebut yaitu ممسحة, علبة, منضدة, زهر, يلعب, طابة, حنفية, سلة. Dalam hal ini gambar ataupun *Mufradat jadīdah* kurang bisa mewakili dalam penyampaian arti kosa kata seperti yang diharapkan oleh pengarang kitab *al-muṭala'atul 'arabiyah*. Walaupun pada penerapannya tidak semua hal demikian.

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Puji syukur penulis penjabarkan kepada Allah Sw atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “**Analisis Ketidaksesuaian Makna dan Gambar pada Mufradat *jadīdah* di Kitab *Al-muṭala’atul ‘Arabiyah* Kelas 1 (Teori Triadik Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce)**”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, semoga kita mendapat syafa’ahnya di hari kiamat, aamiin.

Penulisan skripsi ini disusun semaksimal mungkin, namun tidak sedikit kendala dan kesulitan yang dihadapi penulis, maka penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis berharap agar pembaca memberikan kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini. Selesaiannya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Faliqul Isbah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.
4. Moh. Nurul Huda, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa bersabar dalam memberikan arahan, bimbingan dan meluangkan waktunya dalam proses penulisan karya tulis ini.
5. Dewi Puspitasari, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan selama perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan karyawan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu penulis selama menempuh studi pendidikan.

7. Guru tercinta Habib Ahmad Assegaf, dosen sekaligus sahabat yang telah mengajarkan berbagai hal, terutama pelajaran akhlaq dan turut mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh jajaran Pengurus Ma'had Islam Pekalongan yang dalam hal ini telah memberikan izin untuk meneliti kitab *Al-muṭala'atul 'Arabiyah* Kelas 1 Sekolah Dasar.
9. Rekan-rekan Pimpinan Pusat IPNU, terkhusus rekan ketua Mas Agil Nuruzzaman dan wakil sekretaris bidang kaderisasi rekan Saripudin, Pengurus Wilayah IPNU Jawa Tengah, khususnya rekan ketua Mas Irfan Khamid, Tim Kaderisasi PC IPNU dan IPPNU Batang, terkhusus kepada ketua rekan M. Ulinnuha dan rekanita Ita Qolimatul Ilmiah, dan rewo-rewo kaderisasi PAC IPNU dan IPPNU Warungasem, Fiqi, Hana, Ahmad, Mila, Lia, Puji, Andre, Rotun, Tsani, Juned, Tiyyar, Huda, Amel, Irsyad, dll.
10. Keluarga Besar LDII, terkhusus Mas Imam Santoso dan Mb Wiwid, yang senantiasa mengizinkan saya untuk menumpang wifl dalam proses penyusunan skripsi.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

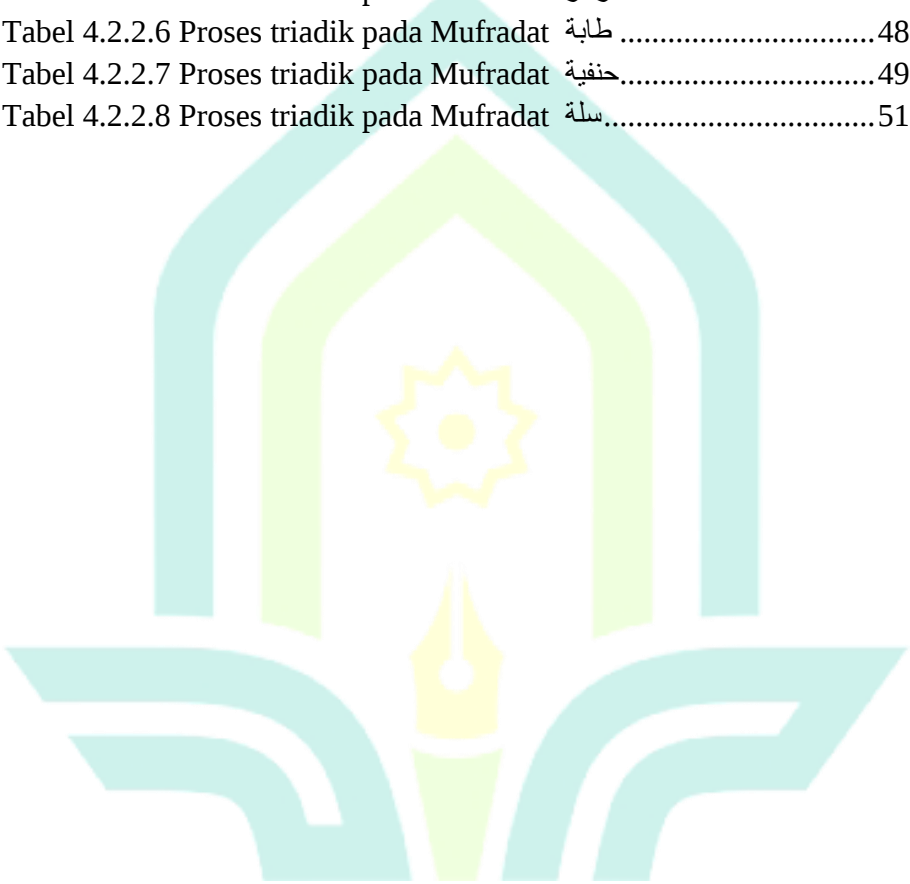
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	v
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Deskripsi Teoritik.....	7
2.1.1 Semiotika	7
2.1.2 Semiotika menurut Charles Sanders Pierce	9
2.1.3 Ikonisitas.....	15
2.2 Kajian Penelitian Relevan	16
2.3 Kerangka Berpikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Desain Penelitian.....	21
3.2 Fokus Penelitian	22
3.3 Data dan Sumber Data.....	22
3.3.1 Sumber Data Primer	22
3.3.2 Sumber Data Sekunder	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	23

3.5.1 Derajat Kepercayaan (<i>credibility</i>).....	23
3.5.2 Keteralihan (<i>transferability</i>)	24
3.5.3 Kebergantungan (<i>dependability</i>)	24
3.5.4 Kepastian (<i>confirmability</i>)	24
3.6 Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Gambaran Umum	26
4.1.1 Biografi Pengarang Kitab <i>Al-muṭala'atul 'Arabiyah</i>	26
4.1.2 Kitab <i>Al-muṭala'atul 'Arabiyah</i>	28
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	30
4.2.1 Hasil Penelitan Makna pada Gambar dalam <i>Mufradat jadīdah</i> di Kitab <i>Al-Muṭala'atul 'Arabiyah</i> Kelas 1.....	30
4.2.2 Analisis Ketidaksesuaian Makna dan Gambar pada <i>Mufradat jadīdah</i> di Kitab <i>Al-Muṭala'atul 'Arabiyah</i> Kelas 1 Teori Triadik Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce	37
BAB V PENUTUP	52
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.2.1 Penjabaran Pierce <i>Ground, Object, Interpretant</i>	13
Tabel 2.1.2.2 Semiotika Objek Peirce.....	14
Tabel 4.2.2.1 Proses triadik pada Mufradat علبة	39
Tabel 4.2.2.2 Proses triadik pada Mufradat ممسحة	41
Tabel 4.2.2.3 Proses triadik pada Mufradat منضدة.....	43
Tabel 4.2.2.4 Proses triadik pada Mufradat يلعب.....	45
Tabel 4.2.2.5 Proses triadik pada Mufradat زهر.....	46
Tabel 4.2.2.6 Proses triadik pada Mufradat طابة	48
Tabel 4.2.2.7 Proses triadik pada Mufradat حنفية.....	49
Tabel 4.2.2.8 Proses triadik pada Mufradat سلة.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.1 Buku ajar bergambar	2
Gambar Bagan 1 Proses Semiosis.....	11
Gambar Bagan 2 Kerangka Berpikir.....	20
Gambar 4.1.1.1 Ustadz Abdullah Bin Hamid Al Hinduan	26
Gambar 4.1.2.1 Sampul Kitab Al-muṭala’atul ‘Arabiyah.....	28
Gambar 4.1.2.2 Keterangan Kitab Al-muṭala’atul ‘Arabiyah.....	29
Gambar 4.2.1.1 Makna Semiotika Gambar Dan Teks	30
Gambar 4.2.1.2 Makna Semiotika Gambar Dan Teks	31
Gambar 4.2.1.3 Makna Semiotika Gambar Dan Teks	32
Gambar 4.2.1.4 Makna Semiotika Gambar Dan Teks	33
Gambar 4.2.1.5 Makna Semiotika Gambar Dan Teks	34
Gambar 4.2.1.6 Makna Semiotika Gambar Dan Teks	34
Gambar 4.2.1.7 Makna Semiotika Gambar Dan Teks	35
Gambar 4.2.1.8 Makna Semiotika Gambar Dan Teks	36
Gambar 4.2.2.1 Analisis Ketidaksesuaian Makna dan Gambar.....	38
Gambar 4.2.2.2 Analisis Ketidaksesuaian Makna dan Gambar.....	40
Gambar 4.2.2.3 Analisis Ketidaksesuaian Makna dan Gambar.....	42
Gambar 4.2.2.4 Analisis Ketidaksesuaian Makna dan Gambar.....	44
Gambar 4.2.2.5 Analisis Ketidaksesuaian Makna dan Gambar.....	45
Gambar 4.2.2.6 Analisis Ketidaksesuaian Makna dan Gambar.....	47
Gambar 4.2.2.7 Analisis Ketidaksesuaian Makna dan Gambar.....	49
Gambar 4.2.2.8 Analisis Ketidaksesuaian Makna dan Gambar.....	50

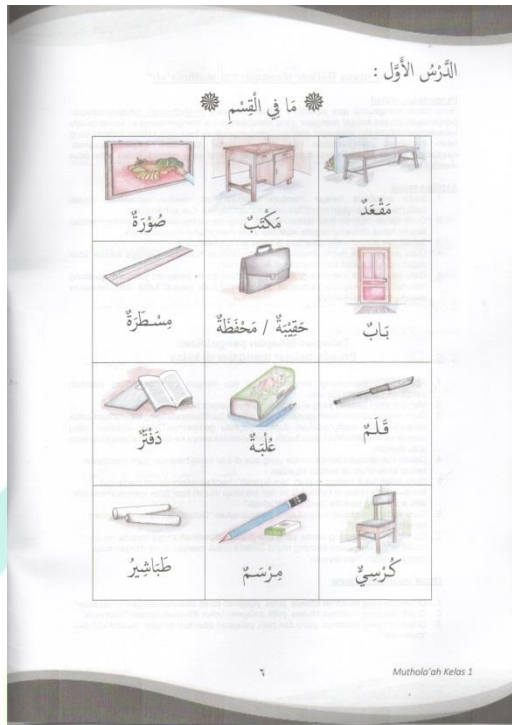
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mempelajari bahasa Arab di kalangan pendidikan bukanlah hal yang asing, karena sudah banyak lembaga, sekolah, bahkan universitas yang menjadikan bahasa sebagai mata pelajaran ataupun mata kuliah (Albanatani, 2018). Selain itu, banyak muncul pertanyaan terkait korelasi semiotik dan pendidikan bahasa Arab. Jika dilihat secara secara pengertian akan terlihat, semiotik adalah ilmu yang membahas tentang tanda sedangkan pendidikan bahasa Arab adalah disiplin ilmu yang membahas mengenai linguistik dan tata cara mengajarkan bahasa Arab kepada peserta didik. Hal tersebut tentu berhubungan dengan pembelajaran bahasa Arab yang saat ini sangat beragam bentuknya, terutama bahan ajar yang terus mengalami peningkatan seiring berkembangnya metode pembelajaran.

Agar mempermudah pembelajarannya, tentu suatu lembaga pendidikan membutuhkan buku ajar sebagai bahan acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Buku ajar bahasa Arab menyajikan banyak materi pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi siswa dan membiasakan siswa agar tidak asing dengan bahasa Arab. Buku ajar bahasa Arab juga dapat memotivasi dengan keistimewaan bahasa Arab sehingga siswa lebih tertarik untuk mempelajarinya (Muhaiban, 2016). Salah satu hal yang dapat menarik siswa adalah disediakannya gambar-gambar pada buku ajar bahasa Arab.



Gambar 1.1.1 Buku ajar bergambar

Al-muṭala'atul 'Arabiyah, merupakan salah satu buku ajar yang digunakan oleh SDI Ma'had Islam Pekalongan untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab. *Al-muṭala'atul 'Arabiyah* menyediakan banyak gambar pada bagian *mufradat jadidah* sebagai alat untuk menjelaskan makna dari suatu kosa kata. Pemahaman makna dari suatu gambar yang tersaji terkadang tidak sesuai dengan kosa kata yang dimaksud. Peneliti menemukan beberapa gambar dalam buku tersebut yang tidak sesuai dengan makna yang dimaksud. Ketidaksesuaian ini dilihat dari sisi semiotika yang mana semiotika sendiri memiliki fungsi menemukan suatu makna pada sebuah tanda, di mana tanda tersebut dapat berupa gambar, kata, foto, bunyi, dan lain sebagainya (Taufiq, 2018).

Menurut Charles S. Pierce (1839-1914) tanda selalu memiliki tiga dimensi yang terkait, yaitu *Representamen*, *object*, dan *interpretant* atau biasa disebut dengan triadik (Sobur, Semiotika Komunikasi, 2009) atau dalam semiotik disebut

dengan relasi trikotomi (M. R. Saleha, 2023). Dalam kitab *al-muṭala'atul 'arabiyah* terdapat objek yang dalam hal ini berupa *mufradat jadīdah* beserta dengan gambar yang mewakili makna dari kosa kata bahasa Arab. Namun ditemukan beberapa makna *mufradat jadīdah* dalam gambar yang tidak sesuai, sehingga sulit untuk dipahami oleh siswa. Salah satu contohnya adalah pada *dars* pertama, terdapat gambar ilustrasi yang menunjukkan terdapat sebuah benda berbentuk kotak dan sebuah pensil. Lalu terdapat kosa kata bahasa Arab *علبة* yang bermakna kaleng. Namun dalam hal ini kurang sesuai dengan makna yang seharusnya dan penempatan pada *dars*. Jika mengacu pada gambar, maka *mufradat jadīdah* harus disesuaikan. Namun, jika mengacu pada *mufradat jadīdah*, maka perlu adanya kajian lebih lanjut apakah sudah sesuai untuk ditempatkan pada *dars* tersebut.

Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis ketidaksesuaian antara makna dan gambar pada *mufradat jadīdah* yang ada dalam buku *al-muṭala'atul 'arabiyah* kelas 1.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut penjelasan yang tertulis dalam latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah sebagai bahan penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan terhadap makna semiotika (ikon) teks dengan gambar yang terdapat pada *mufradat jadīdah* dalam buku *al-muṭala'atul 'arabiyah* kelas 1 dengan berpedoman pada teori triadik kajian semiotika Charles Sanders Peirce.
2. Ketidaksesuaian antara makna dan gambar pada *mufradat jadīdah* dalam buku *al-muṭala'atul 'arabiyah* kelas 1 yang mengacu pada teori triadik milik Charles Sanders Peirce.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah Pembelajaran *mufradat jadīdah* yang terdapat dalam buku *al-muṭala'atul 'arabiyah*. Dalam hal ini peneliti sudah memfokuskan penelitian adalah analisis makna dan gambar berupa *mufradat jadīdah* pada kitab *al-muṭala'atul 'arabiyah*

kelas 1 dengan menggunakan teori triadik kajian semiotika milik Charles Sanders Peirce. Oleh karena itu, peneliti hanya akan memaparkan hasil dan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian tersebut. Karena dalam hal ini peneliti merasa perlu dilakukan penelitian karena terdapat beberapa gambar yang kurang sesuai dengan makna *mufradat jadidah* dan telah memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian sesuai dengan pembahasan yang diangkat.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna semiotika (ikon) teks dengan gambar yang terdapat pada *mufradat jadidah* dalam buku *al-muṭala'atul 'arabiyah* menurut konsep semiotika Charles Sanders Pierce?
2. Bagaimana ketidaksesuaian makna dan gambar pada *mufradat jadidah* dalam buku *al-muṭala'atul 'arabiyah* menurut konsep semiotika (ikon) Charles Sanders Pierce?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui makna semiotika (ikon) teks dengan gambar yang terdapat pada *mufradat jadidah* dalam buku *al-muṭala'atul 'arabiyah* dengan berpedoman pada teori triadik kajian semiotika Charles Sanders Peirce.
2. Untuk menganalisis ketidaksesuaian makna dan gambar pada *mufradat jadidah* dalam buku *al-muṭala'atul 'arabiyah* mengacu dari teori triadik kajian semiotika Charles Sanders Peirce.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, berikut manfaat penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini sebagai tambahan ilmu untuk mengembangkan wawasan berkaitan dengan teori triadik oleh Charles Sanders Peirce. Selain itu, sebagai wujud

sumbangsih pemikiran kepada mahasiswa seluruh Indonesia dengan adanya pembahasan semiotik yang berfokus pada icon serta menjawab pertanyaan mahasiswa terkait urgensi dan hubungan dari pada semiotik dalam pembelajaran bahasa Arab. Beberapa sub poin tentang kegunaan penelitian ini meliputi sebagai berikut:

- a. Diharapkan dapat dijadikan sebuah rujukan akademis UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dalam diskursus baru tentang karikatur, majalah dan semiotika.
- b. Diharapkan menjadi rujukan akademis dan pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan karikatur, majalah, dan semiotika.
- c. Diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman tentang metode penelitian semiotika Charles Shander Pierce.
- d. Diharapkan menambah informasi yang terkandung dalam kitab *al-muṭala'atul 'arabiyah*.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menjadi arsip untuk acuan penelitian yang lain agar lebih luas dan mendalam, terkhusus dalam bidang teori semiotika yang lebih baik.

2. Bagi Dosen/ Guru

Harapannya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bersama guna mencari acuan ataupun rujukan yang lebih mudah memahami dalam proses transfer ilmu pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Dengan ini, peneliti dapat menyalurkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan berkaitan dengan teori icon oleh Charless Sanders Peirce, serta

menambah pengalaman dalam mempersiapkan diri menjadi seorang guru yang kreatif dan inovatif.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik

Sebelum jauh pembahasan dari setiap sub bab, peneliti ingin memberikan batasan dan arah gerak pada bab dua ini akan meranah ke mana saja. Setelah bab satu berfokus pada gagasan teori semiotika dan fokus utama pada Charles Sanders Peirce maka sekarang gilirannya peneliti membahas subjek dari penelitian ini.

2.1.1 Semiotika

Sejak dilahirkan didunia sampai dengan nanti kembali menghadap Allah SWT., tanda sering kita jumpai pada setiap kehidupan sehari-hari dan lingkungan tempat tinggal. Dalam hal ini, manusia sering memaknai tanda-tanda tersebut, seperti saat bepergian dengan kendaraan banyak tanda yang akan dijumpai, seperti rambu-rambu lali lintas, traffic light, suara klakson, dan lain sebagainya. Disiplin ilmu yang mempelajari tentang tanda biasa disebut dengan semiotika.

Sobur, salah satu pengkaji yang fokus pada diskursus semiotika mengatakan bahwa ilmu semiotika merupakan keilmuan yang menjabarkan susunan tatanan alam sebagai sebuah hubungan yang memiliki satu inti dasar yang biasa kita pahami sebagai sebuah “tanda”. Sedangkan Little John mendefinisikan bahwa tanda-tanda merupakan salah satu dasar dari sebuah komunikasi. Dengan adanya sebuah tanda, manusia dapat saling berkomunikasi dengan sesamanya, hewan, tumbuhan bahkan dengan alam semesta ini. Bahkan cassier dalam Wibowo menyatakan bahwa manusia adalah salah satu jenis makhluk homo sapiens atau makhluk yang bisa berfikir dan terus berfikir hingga akhir hidupnya. Manusia adalah *animal symboliucum*, yaitu makhluk hidup yang selalu menggunakan simbol dalam setiap kegiatan, aktivitas dan tindakannya dengan lawan

jenis, sesamanya atau dengan makhluk lainnya (Sobur, Semiotika Komunikasi, 2003).

Susanne Langer menegaskan bahwa indra atau naluri memainkan peran mediasi dalam kehidupan hewan, simbol dan tanda sangatlah penting. Namun, hal ini berbeda dengan orang yang berkomunikasi melalui berbagai ide, simbol, dan bahasa. Semiotika secara umum, adalah studi ilmiah tentang tanda. Dalam realitas sosial, budaya dan masyarakat dianggap sebagai tanda sugestif dalam kajian semiotika. Studi semiotika berfokus pada konvensi, pedoman, dan protokol yang menyoroti indikator makna. Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *semeion* yang berarti tanda. Ilmu yang memaknai tanda atau mempelajari tanda disebut semiotika (Morissan, 2014).

Dalam konferensi komite internasional di Paris pada bulan Januari 1969, beberapa ahli menyepakati kesepahaman istilah baru yang sekarang sedang kita bahas, yakni tentang semiotika. Keputusan ini dikukuhkan dan disepakati oleh *association for semiotics studies*, pada kongresnya yang perdana pada tahun 1974 dengan dihadiri oleh beberapa perwakilan dari negara-negara yang terkait (Sobur, Semiotika Komunikasi, 2003).

Terdapat sosok terkemuka yang mengkaji tentang ilmu tentang tanda ini atau yang biasa kita sebut dengan diskursus semiotika, yakni pandangan strukturalis dengan fokus pada metode-metode dan pandangan pragmatis atau fokus signifikan. Pendapat pertama dipelopori oleh tokoh terkemuka semiotika yaitu Ferdinand De Saussure. Dalam hal ini fokus orientasinya lebih kepada linguistik atau tata bahasa dengan segala kaidahnya. Ferdinand memiliki pandangan bahwa tanda merupakan sebuah pertemuan antara bentuk yang dikognisikan atau dibuat seseorang. Dapat diartikan sebagai sebuah petanda dan makna yang biasa kita dengar dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan kita. Hubungan antara bentuk dengan makna

bersifat sosial, yaitu berdasarkan kesepakatan dari beberapa makhluk dengan letak geografis tertentu lalu diyakini bersama, maka teori ini bersifat dikotomis.

Charles Sanders Peirce. Peirce menciptakan semiotika agar dapat memecahkan dan mendistribusikan dengan metode yang lebih ihwal atau dengan pemikiran yang logis dan dapat diterima oleh khalayak luas tanpa adanya banyak tolakan. Eco menjabarkan bahwa semiotika terkadang juga membingungkan, karena terdapat sub pembahasan persoalan-persoalan tentang dua hal yang berbeda, yakni signifikasi dan komunikasi (Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 2003). Istilah semiotika dan semiologi merujuk pada bidang yang sama: ilmu atau studi tentang tanda. Ferdinand de Saussure membela istilah kedua, sedangkan ahli logika Amerika Charles Sanders Peirce dan para pengikutnya membela istilah pertama. Dia dan sekutunya adalah ahli linguistik Swiss.

2.1.2 Semiotika menurut Charles Sanders Pierce

Semiotika merupakan studi pengetahuan komunikasi tentang tanda dan segala sesuatu yang mempunyai keterkaitan dengannya: metode fungsionalnya, keterkaitan hubungan dengan tanda-tanda lainnya, pengirim, dan penerima oleh mereka yang mempergunakannya (Zoest, 1992). Charles Sanders Peirce adalah seorang guru besar dalam bidang matematika di Harvard University Amerika Serikat yang membahas topik semiotika tanda, kemudian melakukan penelitian dari perspektif logis dan filsafat. Tetapi dengan cakupan keberadaan yang luas termasuk patung, gambar, tulisan, ucapan, sinyal verbal, bahasa tubuh, musik, dan lukisan.

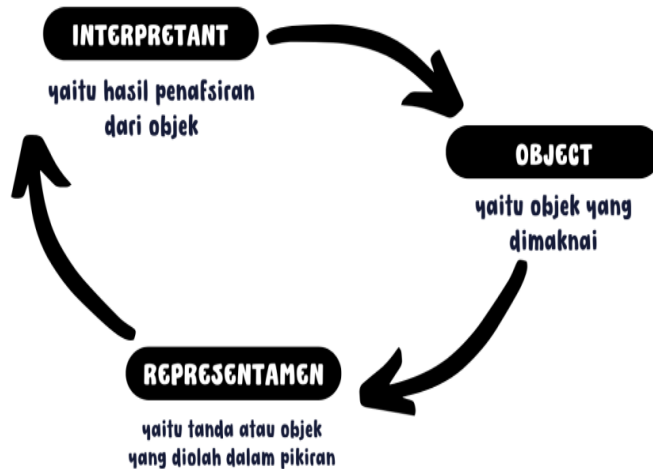
Peirce seringkali mengulang-ulang bahwasanya secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seorang individu. Peirce terkenal dengan teori tandanya. Dalam konteks semiotika, Peirce menegaskan bahwa secara umum, tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu bagi seseorang.

Sederhananya, tanda adalah sesuatu yang berhubungan dengan seseorang dalam beberapa cara atau dengan kapasitas tertentu.

Bagi Peirce, tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu dalam aspek atau kapasitas tertentu. Artinya sesuatu yang berfungsi sebagai tanda atau disebut dengan *ground* oleh Peirce. Tanda (*signs* atau *Representamen*) selalu ada dalam hubungan triadik, yaitu tanda (*ground*), objek dan *Interpretant*. Konsep dasar triadik atau trikotomi inilah yang membuat Peirce dikenal. Prinsip dasar tanda triadik adalah *representative* (Suherdiana, Konsep Dasar Semiotika dalam Komunikasi Massa Menurut Charless Sanders Peirce, 2017).

Tanda atau simbol merupakan wujud fisik yang dapat ditangkap panca indera manusia yang merujuk pada sesuatu diluar tanda itu sendiri, yakni suatu representasi yang berfungsi sebagai tanda. Sementara itu, benda adalah sesuatu yang diwakili oleh suatu tanda yang berkaitan dengan suatu rujukan. Sedangkan *Interpretant* atau pengguna tanda merupakan konsep pemikiran orang yang menggunakan tanda dan mereduksinya menjadi suatu arti atau makna tertentu yang ada dalam benak seseorang mengenai objek yang mengacu pada suatu tanda. Dari pemikirannya yang luas tentang tanda dan logika, serta pengembangan filsafat pragmatisme melalui studi semiotika, Peirce menjadi ahli semiotika. Peirce mengatakan, bahwa suatu tanda yang disebutnya *Representamen* harus mengacu pada sesuatu, yang disebut objek (*referensi*, Peirce menyebutnya juga dengan *designatum*, *denotatum*, atau *referent*). Agar dapat berfungsi, tanda harus dapat ditangkap dan dipahami. Misalnya menggunakan bantuan benda dan bersifat transindividual (Suherdiana, Konsep Dasar Semiotika dalam Komunikasi Massa Menurut Charless Sanders Peirce, 2017).

Sebuah tanda atau *Representamen* (*Representament*) menurut Peirce merupakan sesuatu untuk seorang individu dapat mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas tertentu. Sesuatu yang lain itu disebut dengan Interpretan (*Interpretant*) dari tanda awal yang pada gilirannya mengacu pada objek (*Object*). Dengan demikian sebuah tanda atau *Representamen* mempunyai sebuah relasi triadik langsung dengan *Interpretant* dan *Object*nya. Apa yang disebut dengan proses semiosis adalah suatu proses yang memadukan entitas dengan apa yang disebut *representamen* tadi dengan entitas lain yang disebut objek. Metode ini kerap kali dianggap sebagai proses signifikasi (*signifikation*) (Budiman K. , Semiotika Visual, 2011).



Gambar Bagan 1 Proses Semiosis

Karena proses semiosis ini bersifat dinamis atau tidak bisa dihitung maka Pierce mempunyai bayangan bahwa proses semiosis tidak bisa terjadi sekali saja, namun dapat terjadi berulang kali. Hal ini lah yang sering kali membuat *Interpretant* dapat berubah menjadi *Representament*. Dapat kita jabarkan dengan salah satu contoh kasus, yakni ketika ada kerumunan banyak orang dari kejauhan di alun-alun yang terlihat sedang mengerumuni orang penting (sebagai *Representamen* (R)), lalu ternyata dibalik kerumunan itu

adalah Wakil Bupati Batang (sebagai Objek (O)). Kemudian (interpretasinya (I)) ada keperluan lain Wakil Bupati Batang tersebut datang ke alun-alun.

Namun sebuah proses semiosis tidak berhenti disitu saja, melainkan masih dapat diteruskan. Yang awalnya interpretasi adalah Wakil Bupati tersebut datang ke alun-alun karena ada keperluan, maka jika dilanjutkan yang awalnya bisa berubah menjadi *Representamen* (R2). Lalu ternyata ia datang ke pasar tersebut karena mendatangi salah satu karena ada program kunjungan ke alun-alun dari Dispaperta (O2), karena adanya *launching* bazar murah (I2). Proses tersebut akan terus berlanjut, karena sifat manusia yang terus berpikir dan tanpa ada habisnya.

a. Tanda

Menurut Pierce, tanda (*Sign* atau *Representament*) mempunyai sebuah hubungan triadik, yakni *ground*, *Object*, dan *Interpretant*. *Ground* merupakan sesuatu yang digunakan agar tanda dapat berfungsi. Berdasarkan *ground*-nya Peirce membagi menjadi *qualisign* (kualitas yang ada pada tanda), *sinsign* (eksestensi aktual benda atau peristiwa yang terjadi pada tanda) dan *legisign* (norma yang terkandung dalam tanda). Berdasarkan objeknya, ia membagi tanda menjadi icon (tanda yang mempunyai hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan secara alamiah), *index* (tanda yang menunjukkan adanya keterkaitan antara tanda dan penandaannya yang bersifat alamiah), dan symbol (tanda yang menunjukkan hubungan arbiter antara penanda dan petandanya. Dan berdasarkan *Interpretant*-nya dibagi atas *rheme* (tanda memungkinkan agar orang memaknai berdasarkan pilihan), *dicent sign* (tanda sesuai kenyataan) dan argument tanda yang langsung memberikan alasan sesuatu. Bagi Pierce, tanda ialah “is something which

stands to some body for something in some some respect or capacity” menurutnya tanda adalah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas tertentu (Sobur, Semiotika Komunikasi, 2003).

Atas hubungan dasar ini, Peirce mengadakan penjabaran tentang tanda yakni sebagai berikut:

Ground	Object	Interpretant
1. <i>Qualisign</i> (suatu kualitas yang merupakan suatu tanda 2. <i>Singsign</i> (“sign”, hanya sekali, peristiwa yang merupakan tanda 3. <i>Legisign</i> (hukum yang berupa tanda setiap tanda konvensional adalah <i>legisign</i>	1. Ikon, yaitu tanda yang mempunyai kualitas objek yang di denotasikan 2. <i>Indeks</i> (petunjuk) yaitu tanda yang mendenotasikan suatu objek melalui terpengaruhnya 3. <i>Symbol</i> yaitu sebuah tanda yang konvensional	1. <i>Rheme</i> , yaitu tanda sebuah kemungkinan kualitas bahwa ia mewakili suatu objek yang mungkin ada 2. <i>Design</i> , yaitu tanda eksistensial suatu objek 3. <i>Argument</i> , yaitu tanda suatu hukum.

Tabel 2.1.2.1 Penjabaran Pierce Ground, *Object*, *Interpretant*

b. Object

Tanda-tanda objek dalam gambar dapat dilihat dari jenis tanda yang digolongkan dalam semiotika.

Diantaranya: Ikon, Indeks dan simbol (Sobur, Semiotika Komunikasi, 2003), sebagai berikut:

Jenis Tanda	Hubungan antara tanda dan sumber Acuan	Contoh
<i>Icon</i>	Tanda di buat agar proses representasi bahan acuan dapat dilihat melalui simulasi atau persamaan (artinya, sumber dapat dilihat, didengar, dan seterusnya, dalam ikon).	seperti lukisan atau foto, tetapi juga pada representasi visual seperti diagram, grafik, dan peta geografis.
<i>Index</i>	Tanda dibuat guna mengidentifikasi sumber acuan atau saling menghubungkan sumber acuan.	Indeks dapat berupa suatu benda atau zat material (misalnya asap mengindikasikan adanya api).
<i>Symbol</i>	Tanda dirancang untuk menyandingkan sumber acuan melalui kesepakatan atau persetujuan.	simbol sosial seperti mawar sebagai simbol cinta dibeberapa tempat.

Tabel 2.1.2.2 Semiotika Objek Peirce

c. *Interpretant*

Tanda yang berhubungan dengan interpretan antara lain: pertama, *rheme* merupakan apapun yang tidak benar dan tidak salah pula. *Rheme* merupakan tanda yang memungkinkan untuk setiap individu supaya menafsirkan berdasarkan pilihan. Misalkan orang yang merah matanya dapat saja menandakan

bahwa ia baru saja menangis, atau menderita penyakit mata atau juga bisa juga dimaknai sebagai baru bangun tidur. Kedua tanda *disentsign* adalah tanda sesuai kenyataan, misalnya jika suatu jalan sering terjadi kecelakaan, maka ditepi jalan diletakkan rambu lalu lintas yang menyatakan bahwa jalan tersebut sering terjadi kecelakaan. Ketiga, *argument* merupakan tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu. Lalu Lintas yang menyatakan bahwa disitu sering terjadi kecelakaan (Budiman K. , Semiotika Konsep, Isu dan Probelm Ikonisitas, 2011).

Aart Van Zoest menyatakan dengan tegas bahwa di antara ikon, indeks, dan simbol, ikon adalah yang paling penting. Karena, di satu sisi, segala sesuatu adalah ikon karena segala sesuatunya terhubung dengan sesuatu yang lain. Di sisi lain, kehadiran unsur kesamaan merupakan prasyarat bagi kemampuan suatu tanda untuk menunjuk sesuatu apa pun selain dirinya dan membangun hubungan representasional. Karya sastra kaya dengan tanda ikonik meliputi sosial, politik, periklanan, dan lain-lain. Ikon, indeks, dan simbol murni pada dasarnya tidak ada. Artinya indeksikalitas dan simbolisasi selalu menjadi bagian dari ikonisitas. Persamaan menjadi ciri khas ikon, kedekatan keberadaan dan hubungan kuasalitas menjadi ciri indeks, perjanjian, traktat, dan lain sebagainya.

2.1.3 Ikonisitas

Pendekatan semiotik Peirce, khususnya gagasan tentang ikonisitas digunakan dalam penelitian ini. *Mufradat jadīdah* yang disajikan dalam buku *al-muṭala'atul 'arabiyah* akan memanfaatkan ikonisitas Peirce untuk menafsirkan tanda-tanda, khususnya pada teks dan gambar yang tersaji. Gagasan tripartit pertama kali digunakan dalam semiotika oleh filsuf dan ahli logika Amerika Charles Sanders Peirce. Pierce mengklasifikasikan indikasi menjadi

tiga kelompok. Qualisign, Sinsign, dan Legisign merupakan trikotomi representasi yang pertama. Objek yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol merupakan trikotomi kedua. Terma, desain, dan argumen merupakan trikotomi ketiga (Lubis, 2021). Indeks, simbol, dan ikon merupakan trikotomi kedua Peirce. Menurut Ali Minanto, "Pembagian trikotomi ini diduga merupakan pembagian tanda yang paling mendasar." Dengan menggunakan trikotomi kedua sebagai alat analisis, jaringan dapat dibedah (Minanto, 2017).

2.2 Kajian Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kajian serupa yang membahas tentang analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Pada penelitian artikel jurnal yang ditulis oleh Saifullah, dkk (2022) yang berjudul *Analisis Ikon dan Indeks dalam Semiotika Charles Sanders Pierce pada Film Dokumenter “Kawali, Identitas Laki-Laki Bugis”*, menunjukkan hasil penelitian dari film dokumenter “Kawali, Identitas Laki-Laki Bugis” atas aspek semiotika yang meliputi ikon dan indeks menggunakan teori Charles Sanders Peirce dapat disimpulkan sebagai berikut: dari hasil penelitian data yang diperoleh mencapai 29 data yang terdiri dari ikon 4 data dengan presentase 13,80% dan indeks 25 data dengan presentase 83,20% (Saifullah, 2022). Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Saifullah yaitu teknik pengumpulan data dan metode pendekatan penelitian, deskripsi kualitatif. Sementara itu, perbedaanya terletak pada objek penelitian (film dokumenter), sedangkan peneliti tertuju pada kitab *al-muṭala’atul ‘arabiyah*.

Pada hasil riset artikel jurnal yang ditulis oleh Ursula Dwi Oktaviani, dkk (2022) yang berjudul *Icon Signed Meaning Analysis, Indexs And Semiotics Symbol In Charles Sanders Peirce In 2014 Siapa Di Atas Presiden? Movie*, memperlihatkan hasil Riset yang dilakukan peneliti ini mendeskripsikan makna tanda dalam film 2014 Siapa di Atas Presiden?, untuk menunjukkan

tanda ikon, tanda indeks dan tanda simbol, serta mendeskripsikan makna dari tanda ikon, tanda indeks dan tanda simbol dalam film 2014 *Siapa di Atas Presiden?*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif (Ursula Dwi Oktaviani, 2022). Persamaan hasil riset yang dilakukan oleh Ursula Dwi Oktaviani adalah metode pendekatan yang digunakan, yaitu metode pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya adalah penulis menggunakan film *2014 Siapa di Atas Presiden?* Sebagai objeknya. Peneliti terfokus pada kitab *al-muṭala'atul 'arabiyah*.

Kajian skripsi yang ditulis oleh Syafiq Yagdhon Alfani (2024) berjudul *Analisis Ketidaksesuaian Teks dan Gambar pada Video Pembelajaran Bahasa Arab di Akun Youtube Arab Podcast (Teori triadik Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce)* menunjukkan bahwa kajian ini merupakan hasil penelitian yang menggambarkan bagaimana analisis semiotik makna gambar dan teks serta ketidaksesuaian antara gambar dan pada video pembelajaran bahasa Arab di akun Arab Podcast ditinjau dari teori triadik kajian semiotik Charles Sanders Pierce (Alfani, 2024). Hasil yang diperoleh adalah adanya relevansi antara makna gambar dan teks pada video pembelajaran bahasa Arab di akun Arab Podcast. Adapun hasil dari analisis ketidaksesuaian tersebut adalah adanya ketidaksesuaian yang ada pada gambar dan teks nya itu sendiri serta hal-hal yang tidak sesuai yang ditemukan oleh peneliti dari segala sisi baik secara tata bahasa dan gambar dan teks tersebut.

Terdapat persamaan kajian yang ditulis oleh Syafiq Yagdhon Alfani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu metode yang digunakan adalah kualitatif yang mengkaji ketidaksesuaian antara gambar dan teks. Perbedaan terdapat pada objek penelitian dan media yang diambil, penulis memfokuskan objek pada Video Youtube Arab Podcast. Sedangkan Peneliti memfokuskan pada kitab *al-muṭala'atul 'arabiyah*.

Skripsi yang disusun oleh M. Adi Sofyan Al Ansori (2022) *Studi Analisis Ketidaksesuaian Teks dengan Gambar pada Buku Ajar Lisanul Jami'ah (Tinjauan Semiotik Teori triadik Charles*

Sanders Pierce) mengkaji isi atau gambar pada buku ajar yang terdapat ketidaksesuaian dengan aturan yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (Ansori, 2022). Penelitian ini membahas Studi Analisis Ketidaksesuaian Teks Dengan Gambar Pada Buku Ajar *lisānul jāmi'ah* (Tinjauan Semiotik Teori triadik Charles Sanders Pierce). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna-makna semiotik gambar dan teks pada buku ajar Bahasa Arab *lisānul jāmi'ah* dan juga mengetahui kesesuaian antara gambar dan teks.

Persamaan dengan kajian yang dilakukan oleh peneliti dengan karya tulis oleh M. Adi Sofyan Al Ansori adalah memakai tinjauan semiotika teori triadik Charles Sanders Pierce dan metode penelitian digunakan adalah kajian pustaka.. Namun, terdapat pembeda diantara keduanya yaitu pada objek penelitian. Objek penelitian dari penulis adalah buku *lisanul jami'ah*, sedangkan peneliti menggunakan buku *al-muṭala'atul 'arabiyah* sebagai objeknya.

Skripsi yang ditulis oleh Prasetyo Aji (2022) dengan judul *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Terhadap Makna Karikatur Sampul Majalah Tempo (Studi Kasus Edisi 02 Maret 2019 "Berebut Suara Kaum Sarungan")* yang berisi tentang kegelisahan banyaknya yang tidak memahami simbol, arti dan sejarah dari benda yang dikenakan sehari-harinya, peneliti mengangkat tema Semiotika agar lebih paham perihal simbol. Terbidik pada sampul majalah Tempo edisi 02 Maret 2019 dengan tema "Berebut Suara Kaum Sarungan" memiliki relevansi terhadap kegelisahan peneliti. Relevansi ini ada pada objek sarung dan kopiah pada sampul majalah tersebut dengan kebijakan baru Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Pekalongan tahun 2019 dengan nama "rabu berkah." Kebijakan ini mewajibkan semua civitas akademika mengenakan sarung teruntuk laki-laki namun masih terdapat yang tidak paham akan simbol, arti dan sejarah dari sarung yang mereka kenakan.

Persamaan dengan kajian yang dilakukan oleh peneliti dengan skripsi Prasetyo Aji adalah memakai teori kajian

semiotika dari Charles Sanders Pierce dan metode penelitian digunakan adalah studi pustaka. Namun objek penelitiannya berbeda, Presetyo memakai Karikatur Sampul Majalah Tempo. Sedangkan peneliti menggunakan buku *al-muṭala'atul 'arabiyah* sebagai objeknya.

Dari beberapa literatur yang disajikan, belum terdapat penelitian yang sama dengan ditinjau dari buku bahan ajar yang digunakan. Selain itu, kajian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menggunakan teori triadik kajian semiotika Charles Sanders Peirce belum sampai pada tahapan secara mendalam dengan menerapkan *representamen* (representasi), *object* (objek) dan *interpretant* (interpretasi) dalam penelitiannya. Sehingga penelitian ini dirasa layak untuk dilakukan guna mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah ada dan sebagai acuan guna pembaharuan buku sebagai bahan ajar bagi siswa.

2.3 Kerangka Berpikir

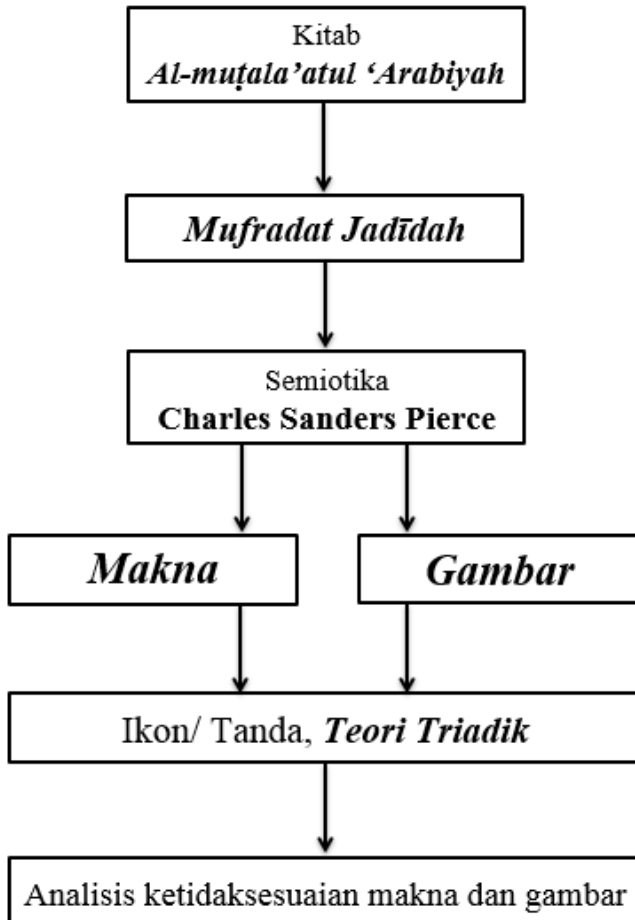
Dasar penelitian adalah sedikitnya minat untuk melakukan penelitian serupa terutama dalam kajian semiotik. Perlunya perhatian khusus agar mampu memberikan pemahaman yang setara terhadap seluruh siswa. Terlebih pada siswa kelas 1 sekolah dasar sebagai bahan dan acuan agar memudahkan dalam memahami makna dalam setiap *mufradat jadīdah* sebagaimana mestinya.

Kerangka berpikir adalah deskripsi konseptual yang digunakan untuk untuk menjelaskan alur penelitian yakni hubungan antar variabel. Objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah *mufradat jadīdah* dalam kitab *al-muṭala'atul 'arabiyah*. Fokus yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah pada gambar dan teks yang memuat *mufradat jadīdah* dalam kitab *al-muṭala'atul 'arabiyah* menggunakan analisis dokumentasi.

Analisis gambar dengan makna dilakukan pada *mufradat jadīdah* yang telah tersaji berdasarkan paradigma atau landasan teori semiotik. Masing-masing *Mufradat jadīdah* memiliki gambar-gambar dari hasil rekam layar sebagai penjelas materi.

Setiap gambar akan tersaji makna semiotik dengan memadukan kosa kata yang ada di bawahnya. Jika terdapat kesesuaian antara gambar dan maknanya, maka dilanjutkan pada gambar berikutnya.

Hasil analisis tersebut nantinya akan dirumuskan apakah *mufradat jadīdah* tersebut sudah sesuai dengan makna dan layak untuk dijadikan pembelajaran pada kitab *al-muṭala'atul 'arabiyah*. Hal ini sangat penting agar mahasiswa mampu memahami makna dalam setiap *mufradat jadīdah* yang sudah tersaji dalam kitab *al-muṭala'atul 'arabiyah* pada pembelajaran bahasa arab kelas 1.



Gambar Bagan 2 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Makna semiotika antara gambar dan kosa kata pada *mufradat jadīdah* yang telah dikaji oleh peneliti memperlihatkan adanya kaitan jika dianalisis sesuai dengan tema kajian (Teori Triadik terutama pada teori ikon Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce). Hal ini dibuktikan dengan analisis pada gambar-gambar ilustrasi yang kurang atau bahkan tidak sesuai dengan kosa kata yang telah tersaji. Peneliti menggunakan beberapa rujukan kamus baik online atau cetak yang didalamnya terdapat *mufradat* yang sama guna memudahkan dalam melakukan perbandingan makna yang sesuai.
2. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara makna yang terkandung dalam *mufradat jadīdah* dengan gambar. Hanya terdapat delapan gambar atau ilustrasi dalam empat *dars* yang termasuk dalam kategori tidak sesuai, kurang merepresentasikan terhadap makna yang terkandung dalam *mufradat jadīdah*. Beberapa *mufradat jadīdah* tersebut yaitu, ممسحة, علبة, منضدة, سلة, حنفية, طابة, زهر, يلعب, فيضلة. Dalam hal ini gambar ataupun *mufradat jadīdah* kurang bisa mewakili dalam penyampaian arti kosa kata seperti yang diharapkan oleh pengarang kitab *al-muṭala'atul 'arabiyah*. Walaupun pada penerapannya tidak semua hal demikian. Terdapat beberapa faktor memungkinkan bisa terjadi, pertama adalah keterbatasan dalam ketersediaan gambar yang mendukung dan mewaliki dalam mewakili penyampaian makna yang sesuai. Selanjutnya diperlukan untuk memperbanyak referensi yang dapat digunakan perbendaharaan kosa kata agar bisa menyesuaikan dengan pembahasan pada setiap *darsnya*. Faktor lainnya adalah pengguan warna pada gambar akan lebih menarik minat siswa untuk fokus dan

lebih mudah dalam memvisualkannya menjadi makna dari kosa kata.

5.2 Saran

Berlandaskan pada simpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan:

1. Dalam proses penyusunan kitab, diperlukan pemilihan *mufradat jadīdah* yang tepat sesuai judul *dars*. Karena hal ini akan berpengaruh pada proses visualisasi dari gambar dan kosa kata yang tersaji. Selain itu, penggunaan gambar ilustrasi atau sketsa berwarna cenderung lebih disukai oleh pembaca karena tidak mudah jenuh. Sehingga tujuan adanya gambar pada kosa kata di dalam kitab *al-muṭala'atul 'arabiyah* dapat tercapai dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Konteks dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan referensi dalam mengembangkan penelitian serupa yang lain dengan mengganti buku ajar sebagai objek dari penelitian. Selain itu, dapat pula menambahkan data yang berupa penelitian kelas untuk membuktikan kevalidan dari pentafsiran makna kepada siswa secara langsung. Dengan ini maka validasi data atas ketidaksesuaian makna dan gambar pada *mufradat* dalam kitab yang diteliti dapat dipastikan keabsahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- admin. (2024). *Al Ustadz Abdullah bin Hamid Al-Hinduan*. Retrieved from Yayasan Ma'had Islam Pekalongan: <https://www.mahadislam.or.id/tentang/halaman/al-ustadz-abdullah-bin-hamid-al-hinduan>
- Ahmad, J. (2018). *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah*, 9.
- Albanatani, A. M. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Ide Terbosan. *Attadib Journal of Elementary Education*, 2 (2), 147-160.
- Alfani, S. Y. (2024). Analisis Ketidaksesuaian Teks dan Gambar pada Video Pembelajaran Bahasa Arab di Akun Youtube Arab Podcast (Teori triadik Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce). *Etheses UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*.
- almaany. (n.d.). Retrieved from almaany: <https://www.almaany.com/>
- Ansori, M. A. (2022). *Studi Analisis Ketidaksesuaian Teks dengan Gambar pada Buku Ajar Lisanul Jami'ah (Tinjauan Semiotik Teori triadik Charles Sanders Pierce)*. Pekalongan: Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Budiman, K. (2011). *Semiotika Konsep, Isu dan Probelm Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Budiman, K. (2011). *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Budiman, K. (2016). *Ikonitas: Semiotika dan Sastra Seni Visual*. Yogyakarta: Yogyakarta Buku Baik.
- Budiman, K. (2016). *Ikonitas: Semiotika dan Sastra Seni Visual*. Yogyakarta: Yogyakarta Buku Baik.
- Hakim, T. (2005). *Kamus At-taufiq Arab-Jawa-Indonesia disertai Istilah-Istilah Feqih*. Jepara.
- Lubis, A. A. (2021). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Sampul Annual Report Bank BCA. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 187.

- M. R. Saleha, Y. (2023). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Simbol Rambu Lalu Lintas Dead End. *Mahadaya*, 3 (1), 65-72.
- Maleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makassar: Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Milya Sari, A. A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*.
- Minanto, A. (2017). Dinding dan Wajah Petani Ikonisitas Petani dalam Geneng Street Art Project. *Jurnal Komunikasi*, 11(2), 159.
- Morissan. (2014). Kencana Prenada Media Group. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, 135.
- Muhaiban. (2016). Penulisan Buku Ajar Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, 245-255.
- Qaamus. (n.d.). *Qaamus.com*. Retrieved from Qaamus Indonesia - Arab: <https://www.qaamus.com/>
- Saifullah, d. (2022). Analisis Ikon dan Indeks dalam Semiotika Charles Sanders. *Analisis Ikon dan Indeks dalam Semiotika Charles Sanders Pierce pada Film Dokumenter "Kawali, Identitas Laki-laki Bugis"*.
- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Jawa Barat: Alfabeta CV.
- Suherdiana, D. (2017). Konsep Dasar Semiotika dalam Komunikasi Massa Menurut Charless Sanders Peirce. *Jurnal Deiksis*, 4, 328.
- Suherdiana, D. (2017). Konsep Dasar Semiotika dalam Komunikasi Massa Menurut Charless Sanders Peirce. *Jurnal Deiksis*, 4, 388.
- Taufiq, W. (2018). *Metode Penelittian Bahasa Arab*. PT Rafika Aditam.

- Ursula Dwi Oktaviani, d. (2022). Icon Signed Meaning Analysis, Indexs And Semiotics Symbol In Charles Sanders Peirce In 2014 Siapa Di Atas Presiden? Movie. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Yunus, P. D. (2010). Kamus Arab Indonesia. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah.
- Zoest, O. S. (1992). *Serba-serbi semiotika*. Jakarta: Pustaka Utama Gramedia .



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : ABDUR RAHMAT
 Tempat/ tanggal lahir : Batang, 27 Oktober 2000
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Kalibeluk, Warunagsem Batang 51252

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Pae Mahtub
 Pekerjaan : Buruh harian lepas
 Nama Ibu : Mae Musanah
 Perkerjaan Ibu : Pedagang

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. RA Al Amin Desa Kalibeluk
2. MI Al Amin Desa Kalibeluk
3. SMP Negeri 1 Warungasem
4. SMK Negeri 1 Warungasem
5. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Departemen KOMINFO HMJ PBA IAIN Pekalongan tahun periode 2020
2. Koordinator Departemen KOMINFO Pengurus HMJ PBA IAIN Pekalongan tahun periode 2021
3. Bendahara Dewan Racana IAIN Pekalongan tahun periode 2022
4. Anggota Departemen ORSENBUD DPW III ITHLA Jawa Tengah & DI Yogyakarta tahun periode 2021-2022
5. Ketua Bidang Media dan Informasi Publik DPP ITHLA Indonesia tahun periode 2022-2023
6. Sekretaris PAC IPNU Warungasem tahun periode 2021-2023
7. Waka II Bidang Kaderisasi PAC IPNU Warungasem periode 2023-2025
8. Anggota Bidang Advokasi DPW PMPI Batang tahun periode 2023-2024
9. Waka II Bidang Kaderisasi PC IPNU Batang tahun periode 2024-2026

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 5 Mei 2025

Yang membuat



ABDUR RAHMAT

NIM. 2219026

